# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menghasikan sebuah produk media pembelajaran yang berupa bahan ajar modul bergambar materi shalat berjamaah yang dilakukan sesuai prosedur penelitian R&D (Research and Development) yang menggunakan model pengembangan 4D dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul. Berikut tahapan-tahapan model pengembangan 4D dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

   Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Adapun dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran ini diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan dalam modul. Pada tahap ini dilakukan dua langkah yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

   a. Analisis kebutuhan

      Analisis kebutuhan bertujuan untuk menentukan materi ajar yang akan dibuat dalam modul, setelah mewawancarai beberapa guru mata pelajaran, kepala sekolah dan juga siswa

mengenai pembelajaran pendidikan agama islam terutama pada materi shalat berjamaah.

b. Analisis kurikulum

Analisis Kurikulum bertujuan untuk menjabarkan materi, contoh-contoh, serta mengidentifikasikan konsep yang terkait dengan materi pokok yang kemudian akan dicantumkan dalam modul bergambar berdasarkan kurikulum 2013 revisi, maka akan dijabarkan semuanya dalam modul bergambar materi shalat berjamaah.

2. Tahap perancangan (*Design*)

Berdasarkan langkah sebelumnya, maka selanjutnya adalah perancangan media untuk memperoleh bahan ajar modul bergambar, pada tahap perancangan ini desain awal disajikan dalam bentuk *flowcart* sebagai tolak ukur media yang akan dikembangkan ditunjukkan pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 pembuatan *flowcart*

Setelah itu, mengumpulkan bahan-bahan yang akan dimasukkan kedalam modul bergambar seperti gambar, layout, materi shalat berjamaah, ilustrasi gambar terkait materi, latihan soal serta bahan-bahan lain yang mendukung dalam pembuatan modul bergambar materi shalat berjamaah. Kemudian materi dibuat dalam *storyboard* yang merupakan rancangan garis besar isi media bahan ajar modul bergambar.

3. Tahap pengembangan (*Develop*)

Setelah melakukan perancangan produk maka langkah selanjutnya adalah pengembangan media yang mengacu pada *flowcart* yang telah disusun sebelumnya. Berikut beberapa karakteristik media modul bergambar.

Tabel 4.1 Tampilan Modul Bergambar

| No | Gambar | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | 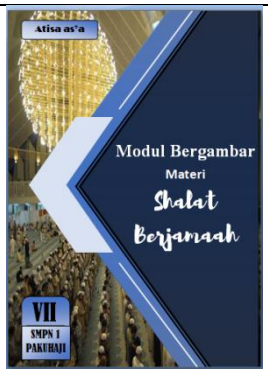 <br> 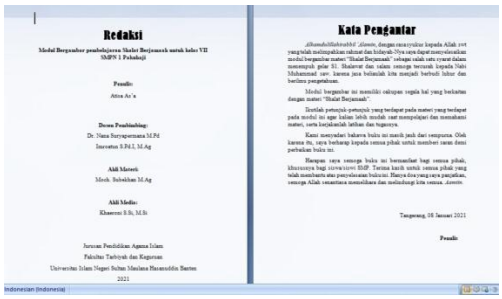 | - Tampilan awal cover, redaksi, kata pengantar, kata kunci, peta konsep dan muqaddimah |

| | | |
|---|---|---|
| | 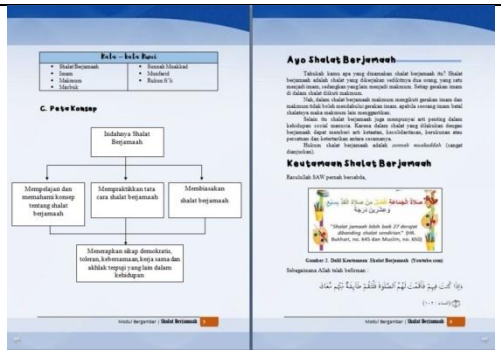 <br> | |
| 2. | 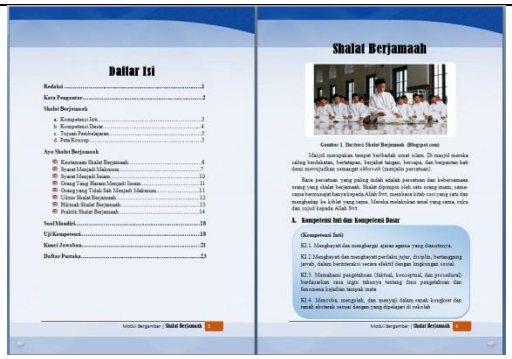 <br> | - Tampilan daftar isi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dan kegaiatan kegiatan pengamatan. |
| | 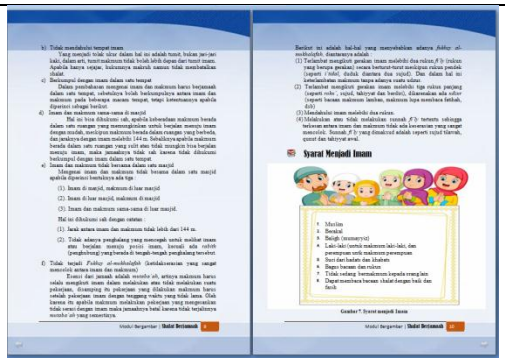 <br> | - Tampilan beberapa materi shalat berjamaah. |

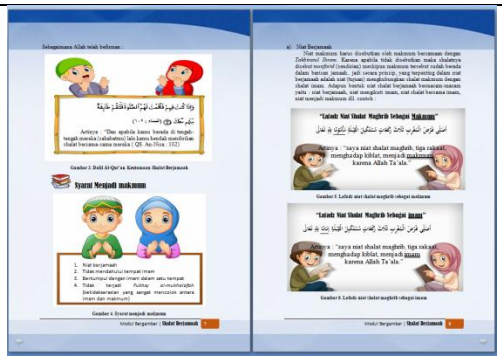
Syarat Menjadi makmum
1. Niat berjamaah
2. Tidak mendahului/ketinggal imam
3. Berkumpul dengan imam dalam satu tempat
4. Tidak terjadi fushuy (ketidaksetujuan/ketidakselarasan yang sangat mencolok antara imam dan makmum)
Gambar 4. Syarat menjadi makmum
"Lafadz Niat Shalat Maghrib Sebagai Makmum"
"Lafadz Niat Shalat Maghrib Sebagai imam"

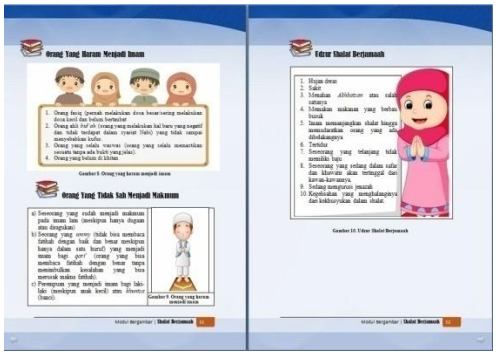
Orang Yang Haram Menjadi Imam
Orang Yang Tidak Sah Menjadi Makmum
Adab Shalat Berjamaah

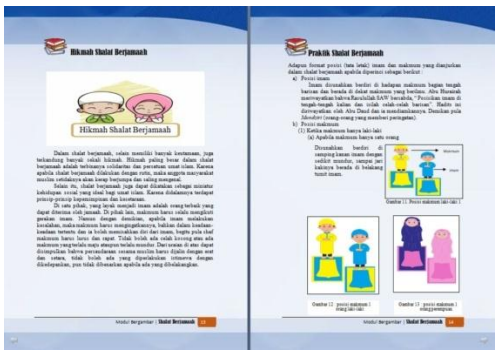
Hikmah Shalat Berjamaah
Hikmah Shalat Berjamaah
Praktik Shalat Berjamaah

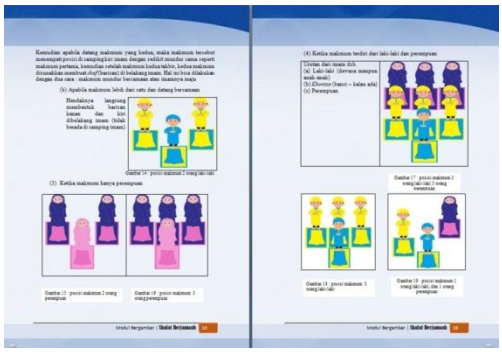

| | | |
|---|---|---|
| 3. | 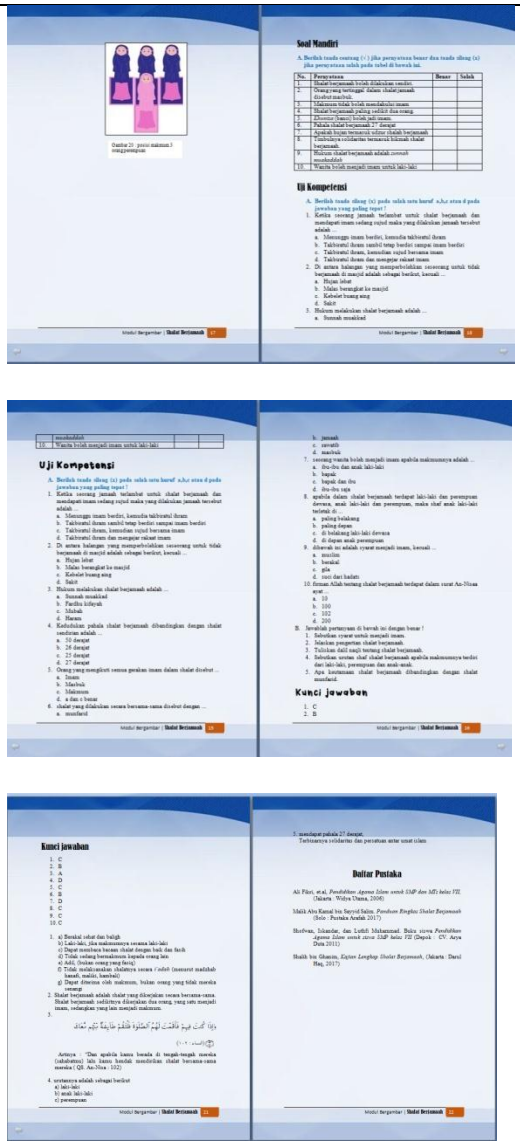 <br>Soal Mandiri<br>Uji Kompetensi<br>Kunci jawaban<br>Daftar Pustaka | - Tampilan latihan soal mandiri, uji kompetensi, kunci jawaban dan daftar pustaka. |

Produk yang sudah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yang bertujuan untuk memperoleh masukan, saran, pendapat dan evaluasi terhadap media yang telah dibuat. Penilaian media pembelajaran modul bergambar materi shalat

berjamaah dilakukan oleh 4 validator yan terdiri dari 1 dosen ahli media, 1 dosen ahli materi, dan 2 guru sebagai ahli media dan materi. Berikut penilaian hasil validitas.

a. Validasi Ahli

1) Validasi ahli Media

Penialai validasi ahli media dengan mengisi lembar angket penilaian. Angket menggunakan skala *guttman* dengan alternatif jawaban ya dan tidak dengan skor ya = 1 dan tidak = 0. Angket ahli media ini mempunyai 18 indikator. Indikator dapat dilihat pada lampiran 1. Hasil penilaian modul bergambar oleh ahli media ditunjukan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

| **No** | **Aspek Penilaian** | **Skor Ahli** | | | **Jumlah Skor** | **Skor Ideal** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | | | |
| 1 | Tampilan/Fisik | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 100 % |
| 2 | Kegunaan | 4 | 5 | 5 | 14 | 15 | 93 % |
| 3 | Komunikasi Visual | 7 | 10 | 10 | 27 | 30 | 90 % |
| Rata- rata skor keseluruhan | | | | | | | 94,3 % |
| Kategori | | | | | | | Sangat Layak |

Berdasakan tabel 4.2, pada aspek tampilan/fisik mendapatkan penilaian sebesar 100% dari ketiga ahli media dan berpendapat bahwa modul bergambar yang dikembangkan memiliki kemudahan dalam penggunaan dan berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi, sehingga dengan tampilan modul bergambar akan membuat proses belajar lebih menarik. Selanjutnya aspek kegunaan mendapatkan penilaian 93% dari ketiga ahli media. Pada ahli ke-1 mendapatkan skor 4 dari 5 butir pertanyaan, dikarenakan menurut ahli ada beberapa *font* tulisan yang masih kurang tepat apabila digunakan dalam modul, sehingga terkesan terlalu formal dan kurang menarik, meski begitu bahwa modul bergambar ini mempunyai tampilan warna yang menarik dan dapat digunakan secara independen sehingga mendapat kategori layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Kemudian pada aspek komunikasi visual mendapatkan nilai 90% dari ketiga ahli media. Pada ahli ke-1 mendapatkan skor 7 dari 10 butir pertanyaan, dikarenakan menurut ahli ada beberapa karakter gambar dan komposisi

warna yang masih kurang konsisten sehingga terlalu banyak warna dalam modul bergambar ini. Meski begitu bahwa modul bergambar ini dari segi kualitas pengemasan media, kualitas tampilan media dan juga ketepatan ukuran media mendapatkan respon baik sehingga mendapat kategori sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Hasil dari kelayakan bahan ajar modul bergambar oleh ahli media selain dalam tabel 4.2 juga disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perbandingan dari masing-masing aspek. Grafik dapat dilihat dari gambar 4.2

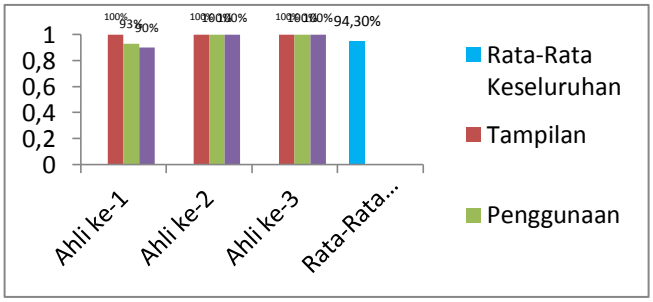


Gambar 4.2 Grafik Validasi Ahli Media

Ditinjau dari gambar 4.2, seluruh aspek kelayakan media diperoleh hasil penilaian rata-rata oleh ahli media, yaitu 94,3% menunjukan bahwa kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran PAI. Rekapitulasi hasil validasi ahli media dapat dilihat pada lampiran 3, adapun

berbagai saran dari ahli media terdapat pada tabel 4.4 dan telah direvisi. Secara keseluruhan modul bergambar materi shalat berjamaah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran PAI.

2) Validasi Ahli Materi

Penilaian validasi ahli materi dengan mengisi angket penilaian. Angket menggunakan skala *guttman* dengan alternatif jawaban yadan tidak dengan skor ya = 1 dan tidak = 0. Angket ahli media ini mempunyai 15 indikator. Indikator dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil penilaian modul bergambar oleh ahli materi ditunjukan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

| **No** | **Aspek Penilaian** | **Skor Ahli** | | | **Jumlah Skor** | **Skor Ideal** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | | | |
| 1 | Pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 12 | 12 | 100 % |
| 2 | Isi Materi | 11 | 11 | 11 | 33 | 33 | 100 % |
| Rata- rata Skor keseluruhan | | | | | | | 100 % |
| Kategori | | | | | | | Sangat Layak |

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat dari aspek pembelajaran mendapatkan penilaian sebesar 100% dari ketiga ahli materi

dan berpendapat bahwa materi dalam modul bergambar ini sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga dengan ketepatan bahasa yang sesuai membuat siswa interaktif dengan media, sehingga pada aspek pembelajaran dikategorikan sangat layak. Selanjutnya pada aspek isi materi mendapatkan penilaian sebesar 100% dari ketiga ahli materi dan berpendapat bahwa modul bergambar materi shalat berjamaah yang dikembangkan memiliki kesesuaian isi materi dalam modul sehingga pada aspek isi materi dikategorikan sangat layak.

Hasil dari kelayakan bahan ajar modul bergambar oleh ahli materi selain dalam tabel 4.3 juga disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perbandingan dari masing-masing aspek. Grafik dapat dilihat dari gambar 4.3

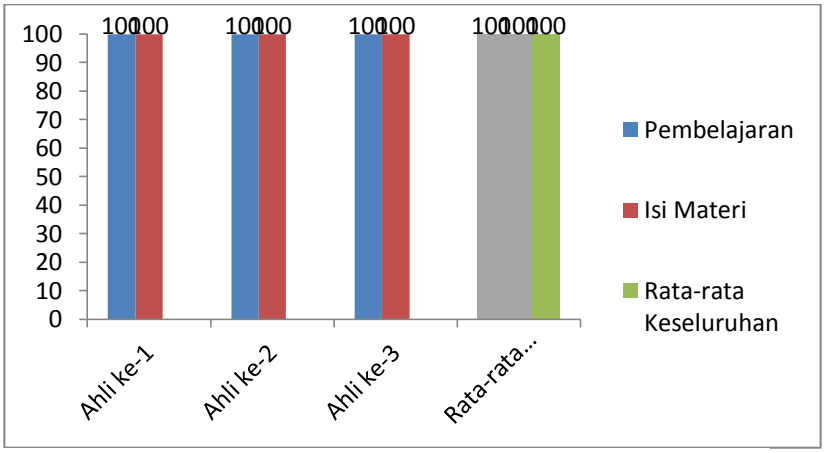


Gambar 4.3 Grafik Validasi Ahli Materi

Ditinjau dari gambar 4.3, seluruh aspek kelayakan pembelajaran diperoleh hasil penilaian rata-rata oleh ahli materi 100% yang dikategorikan sangat layak. Rekapitulasi hasil validasi materi dapat dilihat pada lampiran 6. Para ahli berpendapat bahwa modul bergambar materi shalat berjamaah yang dikembangkan memiliki kesesuaian dalam pembelajaran maupun isi materi sehingga modul bergmabar materi shalat berjamaah ini dapat diinterpretasikan dalam kategori sangat layak.

3) Revisi Produk

Perbaikan yang dilakuakn pada pengembangan modul bergambar materi shalat berjamaah berdasarkan saran dari ahli. Sebagai berikut :

Tabel 4.4 Revisi Produk

| Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
|---|---|
| 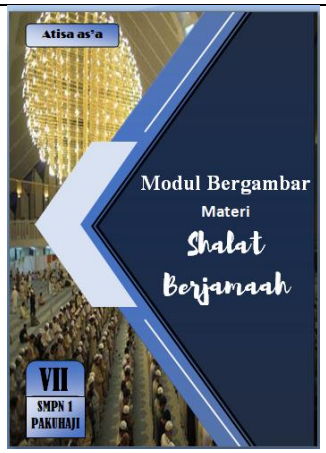 <br>Tampilan cover sebelum diperbarui | <br>Tampilan cover setelah di revisi |
| 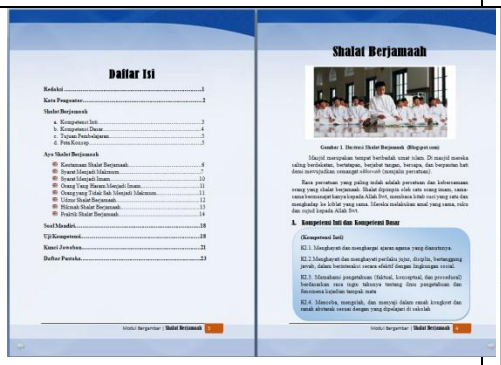 <br>SK dan KD diganti KI dan KD | 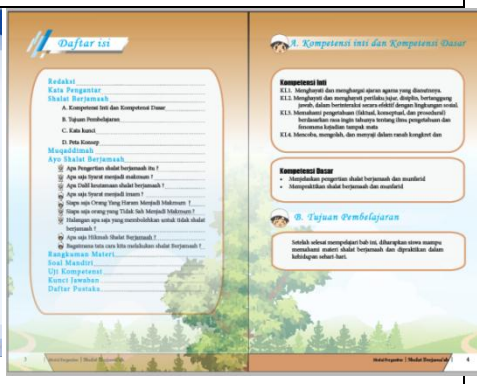 <br>SK dan KD sudah diganti menjadi KI dan KD |

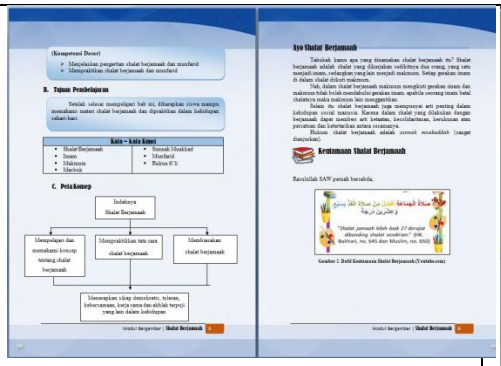

Tidak ada pendekatan/ model yang digunakan

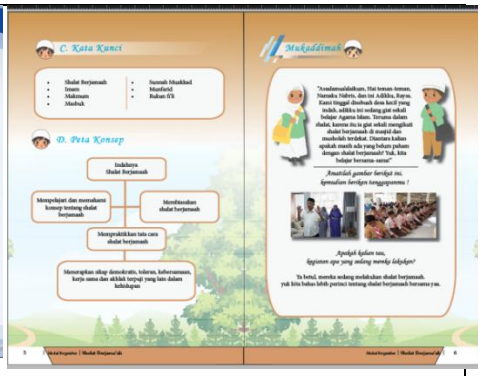

Sudah ditambahkan pendekatan/model pembelajaran

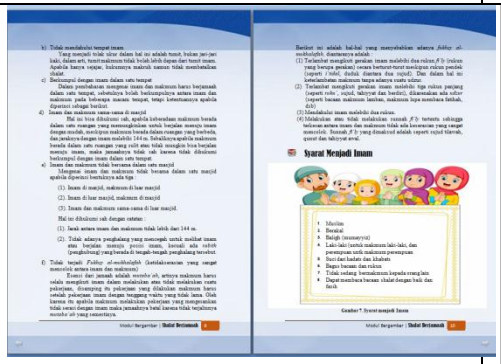

Pemilihan huruf terlalu kaku dan terlalu banyak tulisan daripada gambar

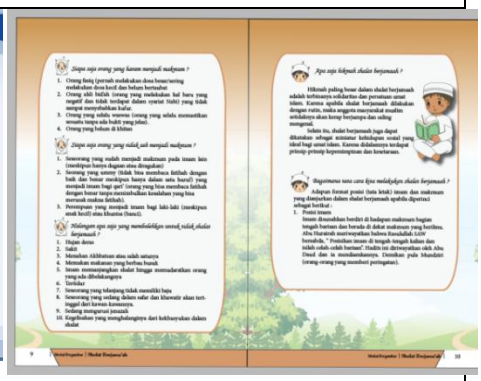

Font huruf sudah diganti dan tulisan sudah dikurangi

Karakter ambar kurang konsisten

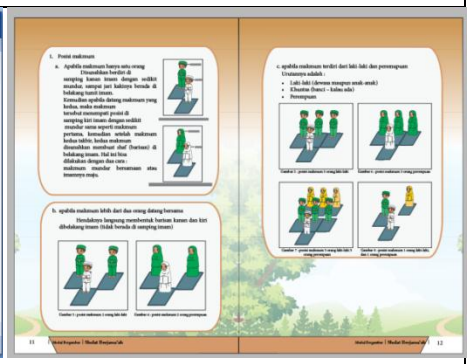

Karakter gambar sudah konsisten

| | |
|---|---|
| Tambahkan Rangkuman | 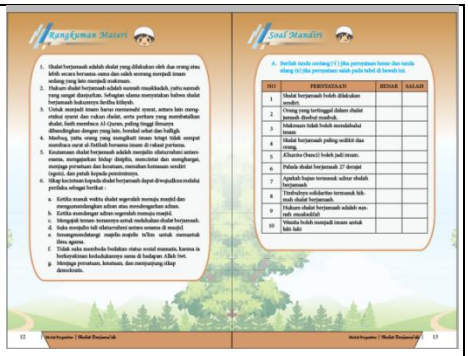 <br>Sudah ditambahkan rangkuman materi |
| 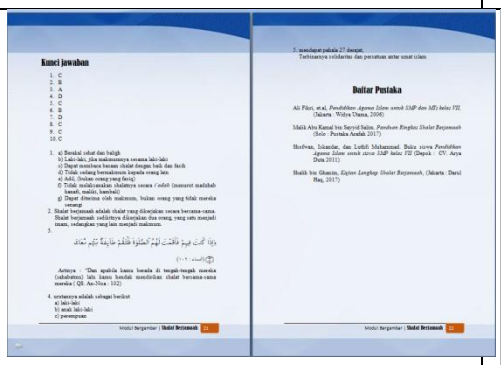 <br>Tidak ada gambar dalam evaluasi mandiri dan latihan soal | 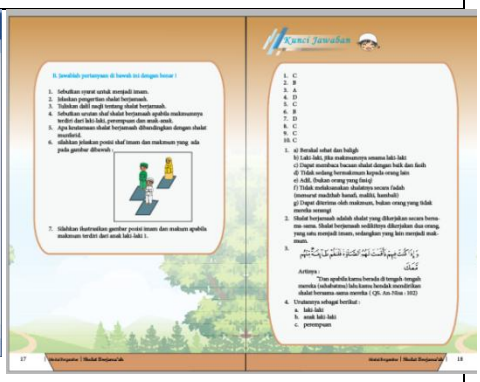 <br>Sudah ditambahkan gambar pada soal evaluasi mandiri dan latihan soal |

b. Hasil Uji Coba Media

1) Uji Coba Terbatas

Setelah melakuakan penilaian dan perbaikan berdasarkan saran dari ahli media dan ahli materi maka selanjutnya dilakukan uji coba terbatas kepada 15 orang peserta didik pada kelas VII SMPN 1 Pakuhaji

kab.Tangerang untuk megetahui respon siswa mengenai modul bergambar yang telah dibuat. Sebelum melihat modul bergambar tersebut, peserta didik dibagikan angket melalui google formulir. Kemudian dibagikan link modul bergambar yang telah di upload ke google drive.

Angket respon peserta didik menggunakan skala *guttman*dengan alternatif jawaban ya dan tidak dengan skor ya = 1 dan tidak = 0. Angket peserta didik ini mempunyai 7 indikator. Indikator dapat dilihat pada lampiran 7. berikut hasil respon peserta didik terhadap modul bergambar yang disajikan dalam tabel 4.5. dan gambar grafik 4.4

Tabel 4.5 Hasil uji coba terbatas

| **No** | **Aspek Respon Peserta Didik** | **Jumlah Skor Responden** | **Skor Ideal** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Materi | 58 | 60 | 96 % |
| 2 | Kebahasaan | 29 | 30 | 96 % |
| 3 | Penyajian | 15 | 15 | 100 % |
| Rata-rata Skor Keseluruhan | | | | 97,3 % |
| Kategori | | | | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil tabel 4.5, hasil uji terbatas pada aspek materi mendapatkan nilai 96% dari 15 responden dengan 4 butir pertanyaan mendapatkan skor 58 dengan nilai ideal 60, dikarenakan menurut responden ada beberapa komponen materi pada modul bergambar bukan pembelajaran baru di sekolah, walupun begitu ada beberapa responden lain yang berpendapat bahwa modul bergambar yang dikembangkan lebih menarik sehingga memudahkan peserta didik memahami materi shalat berjamaah dan membuat pembelajaran dikelas tidak monoton sehingga aspek materi dikategorikan sangat layak.

Aspek kebahasaan mendapat nilai sebesar 96% dari 15 responden dengan 2 butir pertanyaan mendapatkan skor 29 dengan nilai ideal 30, dikarenakan ada beberapa komponen kebahasaan yang masih kurang manarik dan tidak mudah dimengerti oleh peserta didik, meski begitu para responden berpendapat bahwa modul bergambar materi shalat berjamaah yang telah dikembangkan memiliki bahasa yang mudah dipahami sehingga aspek kebahasaan dikategorikan sangat layak.

Aspek penyajian mendapatkan persentase nilai 100% dari 15 responden dengan dengan 1 butir pertanyaan mendapatkaan skor 15 dengan nilai ideal 15, dikarenakan ada beberapa komponen penyajian yang masih kurang memotivasi siswa dalam memahami ilustrasi gambar shaf yang ada, namun dengan begitu ada beberapa responden yang berpendapat bahwa dengan adanya modul bergambar dapat memotivasi siswa dan emmbuat siswa lebih mudah memahami materi dengan ditambahkannya ilustrasi contoh shaf dalam shalat berjamaah. Sehingga aspek penyajian mendapatkan kategori sangat layak.

Hasil uji coba terbatas pada modul bergambar materi shalat berjamaah oleh responden selain dalam bentuk tabel 4.5 juga disajikan dalam gambar grafik untuk melihat perbandingan dari masing-masing aspek. Grafik dapat dilihat pada gambar 4.4.

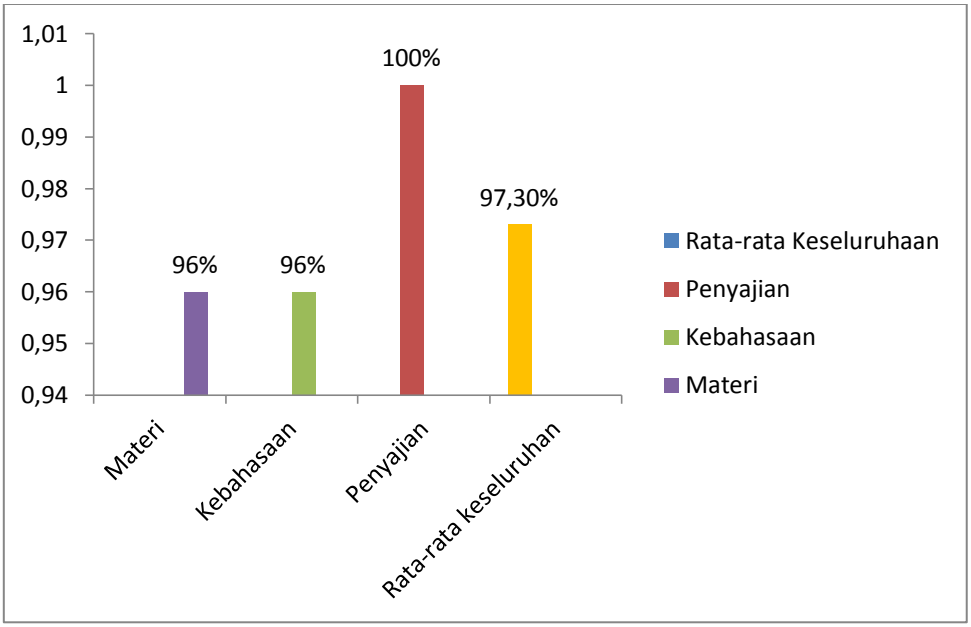


Gambar 4.4 Grafik Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan gambar 4.4, hasil uji coba terbatas dapat disimpulkan bahwa modul bergambar materi shalat berjamaah yang telah dikembangkan memenuhi kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan nilai rata-rata persentase skor seluruh aspek yaitu sebesar 97,3 %. Rekapitulasi hasil uji coba terbatas ini dapat dilihat pada lampiran 9.

Modul bergambar materi shalat berjamaah ini sangat baik digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran dapat di analisis melalui angket respon peserta didik.

4. Tahap Penyebaran (*Disssseminate*)

Setelah produk akhir yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi serta direvisi sesuai saran validator dan uji coba terbatas. Tahap selanjutnya adalah tahap penyebaran, pada tahap ini dilakukan penyebaran terbatas yaitu menyebarluaskan bahan ajar modul bergambar materi shalat berjamaah kepada SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang.

5. Efektifitas modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah

Analisis data dilakukan dengan cara pengujian Gain dengan membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat selisih nilai *pretest* dan *postest* untuk melihat skor ternormalisasi[1] dalam peningkatan pemahaman materi shalat berjamaah setelah menggunakan modul bergambar.

Berdasarkan perhitungan uji gain tersebut, maka diperoleh data hasil uji gain seperti pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 dibawah ini :

[1]Dwi Anik Agustin, *Mengajarkan Sains dengan Permainan*, (Bandung : Bumi Parahyangan Kencana), 8.

Tabel 4.6 hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

| **No** | **Nilai** | | **Gain ternormalisasi** | **Kriteria** |
|---|---|---|---|---|
| | **Pretest** | **Postest** | | |
| 1. | 10 | 80 | 0,87 | Tinggi |
| 2. | 50 | 90 | 1,00 | Tinggi |
| 3. | 20 | 40 | 0,28 | Rendah |
| 4. | 10 | 80 | 0,87 | Tinggi |
| 5. | 60 | 90 | 1,00 | Tinggi |
| 6. | 80 | 90 | 1,00 | Tinggi |
| 7. | 60 | 70 | 0,33 | Sedang |
| 8. | 60 | 90 | 1,00 | Tinggi |
| 9. | 80 | 90 | 1,00 | Tinggi |
| 10. | 40 | 60 | 0,5 | Sedang |
| 11. | 30 | 40 | 0,16 | Rendah |
| 12. | 50 | 90 | 1,00 | Tinggi |
| 13. | 50 | 40 | 0,25 | Rendah |
| 14. | 40 | 70 | 0,6 | Sedang |
| 15. | 50 | 80 | 1,00 | Tinggi |
| **Skor rata-rata** | **46** | **73,33** | | |

Tabel 4.7 Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

| **No** | | | **Gain ternormalisasi** | **Kriteria** |
|---|---|---|---|---|
| | **Pretest** | **Postest** | | |
| 1. | 90 | 50 | -4 | Rendah |
| 2. | 30 | 70 | 0,66 | Sedang |
| 3. | 80 | 40 | -4 | Rendah |
| 4. | 60 | 90 | 1,00 | Tinggi |
| 5. | 40 | 50 | 0,2 | Rendah |
| 6. | 70 | 80 | 0,5 | Sedang |
| 7. | 50 | 80 | 1,00 | Tinggi |
| 8. | 40 | 20 | -0,4 | Rendah |
| 9. | 70 | 80 | 0,5 | Sedang |
| 10. | 60 | 30 | -1 | Rendah |
| 11. | 70 | 60 | -0,5 | Rendah |
| 12. | 70 | 80 | 0,5 | Sedang |
| 13. | 80 | 70 | -1 | Rendah |
| **Skor rata-rata** | **62,30** | **61,53** | | |

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 46 dan rata-rata *postest* sebesar 73,33. Sehingga diperoleh rata-rata kriteria gain ternormalisasi adalah tinggi. Dengan artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul bergambar dapat meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah bagi peserta didik. dan hasil perhitungan gain kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 62,30 dan rata-rata *postest* sebesar 61,53. Sehingga diperoleh rata-rata kriteria gain ternormalisasi adalah rendah karena banya siswa yang mengalami penurunan. Dengan artian bahwa pembelajaran tanpa menggunakan modul bergambar hanya dapat meningkatkan pemahaman dalam kategori rendah bagi peserta didik.

## B. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan beberapa siswa, dalam pembahasan ini meliputi : faktor pendukung pembelajaran materi shalat berjamaah, faktor penghambat pembelajaran materi shalat berjamaah, kesulitan yang dialami guru dalam menyampaikan materi shalat berjamaah,dan cara mengatasi masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi shalat berjamaah.

**1. Faktor pendukung pembelajaran materi shalat berjamaah di SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang**

Terkait dengan faktor pendukung dalam pembelajaran materi shalat berjamaah di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Suderajat selaku kepala sekolah SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa :

> yang menjadi faktor utama dalam mendukung pengembangan materi shalat berjamaah adalah sarana dan prasarana yang yang sudah disediakan oleh sekolah dan tersebarnya masjid/mushola di lingkungan siswa masing-masing, jadi anak-anak akan lebih mudah dalam melakukan shalat berjamaah.[2]

Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Fatimah selaku guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang menyatakan bahwa :

> Di sekolahpun selalu dirutinkan menjalani shalat dzuhur berjamaah secara bergantian, karena melihat jumlah siswa yang terlalu banyak sedangkan mushola yang disediakan terlalu kecil dan belum diperluas, namun dengan begitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah termasuk belum memadai namun sudah dikategorikan layak untuk digunakan.[3]

---

[2]Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB.

[3] Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 10:00 WIB.

Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Abdullah Hamidi selaku guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang menyatakan bahwa :

> Sikap antusiasme peserta didik apabila sudah waktunya menjalankan rutinitas shalat berjamaah sangatlah antusias, semangat, dan juga adanya dukungan dari seluruh elemen sekolah juga sikap kepedulian dari orang tua yang mayoritas lingkungannya muslim, jadi peserta didik sudah terbiasa melakukan kegaiatan shalat berjamaah di masjid atau mushola terdekat, maka dari itu mereka mengikutinya dengan baik.[4]

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran materi shalat berjamaah ini ada banyak, mulai dari sarana prasaran yang mendukung, baik di rumah ataupun di sekolah, dan juga rutinitas shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah yang membuat siswa antusiasme dan juga semangat ketika menjalani shalat berjamaah sehingga mereka terbiasa melakukan shalat berjamaah.

**2. Faktor penghambat pembelajaran materi shalat berjamaah di SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang.**

Terkait dengan faktor penghambat dalam pembelajaran materi shalat berjamaah di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, Sebagaimana

[4]Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 11:00 WIB.

yang telah dijelaskan oleh Bapak Abdullah Hamidi selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa :

> ketika pemberian mata pelajaran PAI adanya beberapa faktor penghambat apalagi ketika pembelajaran daring (dalam jaringan) seperti sekarang ini, mulai dari penyampaian materi yang terlalu singkat, banyak siswa yang tidak mempunyai handphone, tidak mempunyai kuota, dan ada juga yang mempunyai kuota internet namun kesulitan signal akibat jaringan yang sulit dijangkau karena rumah yang terlalu plosok.[5]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Mita Indah Fania selaku siswakelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa :

> Ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini banyak sekali faktor penghambat mulai dari materi yang diterima oleh peserta didik tidak semaksimal seperti tatap muka seperti biasa, sehingga akan sulit bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa karena waktu yang terlalu singkat.[6]

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh hasil wawancara dengan Siti Soleha selaku siswa kelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa :

> Dalam pembelajaran materi shalat berjamaah ini harusnya di adakan sarana inovasi, seperti menggunakan modul ketika pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran yang

---

[5]Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB.

[6]Wawancara dengan siswa SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB.

> mebutuhkan gambar penjelas siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.[7]

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang paling utama dalam pembelajaran materi shalat berjamaah adalah penyampaian materi yang terlalu singkat dan penjelasan tidak maksimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi shalat berjamaah.

**3. Kesulitan yang dialami guru dalam menyampaikan materi shalat berjamaah di SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang**

Terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran materi shalat berjamaah di SMPN 1 Pakuhaji, Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Ahmad Bakri selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa :

> Kesulitan yang saya hadapi ketika pembelajaran yaitu dari karakter siswa itu sendiri, karena masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda, maka dari itu ketika pembelajaran guru harus bisa menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang penerapan model dan strategi pendekatan yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran. Selain itu daya serap siswa yang rendah terhadap materi pembelajaran yang akan menggangu rencana guru, alokasi waktu belajar dan lain sebagainya. [8]

---

[7]Wawancara dengan siswa SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB.

[8]Wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB.

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh hasil wawancara dengan Aulia Putri selaku siswakelas VII di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa :

> Pembelajaran materi shalat berjamaah ini termasuk materi yang sulit dipahami apabila penjelasan hanya melalui tulisan tidak diringi dengan ilustrasi gambar realnya seperti apa mengenai shaf-shaf nya, apalagi ditambah dengan waktu yang terlalu singkat sehingga siswa mengalami kesulitan bertanya dan kesulitan dalam memahami materi karena waktu pembelajarannya yang terlalu singkat.[9]

Kesimpulan dari beberapa pemaparan diatas bahwa kesulitan yang dialami oleh guru yaitu daya serap siswa yang masih rendah yang mngakibatkan tersitanya alokasi waktu dan rencana yang sudah dibuat, selain itu kesulitan yang dihasapi oleh siswa pun mereka merasa kesulitan karena waktu yang terlalu singkat sehingga materi susah diserap.

**4. Cara mengatasi masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi shalat berjamaah.**

Terkait dengan cara mengatasi masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi shalat berjamaah, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Ahmad Bakri selaku

[9]Wawancara dengan siswa SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 11:00 WIB.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa :

> Cara saya mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biasanya saya berikan beberapa gambar atau ilustrasi video yang ada di Youtube untuk mereka pelajari di rumah, kemudian peserta didik diperintahkan untuk datang ke masjid atau mushola terdekat untuk mengikuti shalat berjamaah bersama, baik pada waktu dzuhur, ashar, maghrib, dsb, guna untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah tersebut.[10]

Pemaparan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Abdullah Hamidi selaku guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang menyatakan bahwa :

> Ketika siswa mengalami kesultan dalam pembelajaran, biasanya saya berikan tugas untuk melihat video dari beberapa link yang saya bagikan, setelah siswa tersebut sudah melihat video dari link tersebut biasanya saya tugaskan untuk mengerjakan tugas mandiri lalu di prktekan dimushola dan masjid yang ada di rumah masing-masing.[11]

Kesimpulan dari beberapa pemaparan diatas bahwa cara guru mengatasi masalah bagi siswa yang megalami kesulitan dalam emmahami materi pembelajaran yaitu dengan diberikan link video untuk dipelajari endiri di rumah kemudian ditugaskan untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid atau mushola terdeoat yang ada

---

[10] Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 11:00 WIB.

[11] Wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang, *Catatan Pribadi*, Tangerang, 13 Maret 2021 Pukul 11:00 WIB.

di rumahnya masing-masing kemudian di foto dan dikirimkan ke guru masing-masing.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka terjawablah rumusan masalah sebagai berikut :

Petunjuk cara penggunaan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMPN 1 Pakuhaji kab.Tangerang adalah sebagai berikut : Hendaknya sebelum anda memulai mempelajari modul, anda harus fokus tetapi tetap rileks, dan jangan lupa untuk berdoa minimal dalam hati, lalu, mulailah mempelajari dari kegiatan belajar yang anda anggap paling ringan untuk dipahami,lalu ikutilah setiap langkah point-point yang ada dalam modul tersebut.Sedangkan untuk membantu pikiran anda mengingat materi cobalah beri tanda pada setiap kata atau kalimat yang anda anggap penting, lalu apabila anda mengalami kesulitan dengan beberapa kata yang anda temukan cobalah lihat kosa kata yang ada pada halaman awal sebelum materi. Setelah selesai mempelajari modul bergambar ini, adapun untuk mengukur pemahaman materi shalat berjamaah, anda bisa mengisi pertanyaan pada bagian evaluasi mandiri dan silahkan anda kaitkan dengan pengalaman pribadi kemudian praktikan dalam kehidupan sehari-hari baik di masjid ataupun di rumah bersama keluarga.

Permasalahan yang ditemui oleh peneliti ketika mengembangkan modul bergambar dapat diidentifikasi sebagai berikut: Dalam mengembangkan modul bergambar peneliti mengidentifikasi dan mempertimbangkan potensi peserta didik terlebih dahulu dan relevansinya dengan karakteristik daerah serta tidak melenceng dalam keilmuan. Peneliti juga mempertimbangkan potensi, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan maka peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam mengembangkan modul bergambar diantaranya peneliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gambar untuk anak SMP, karena gambar yang dibuat tidak boleh terlalu condong kekanak-kanakan dan juga tidak boleh terlalu dewasa. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam mencari karakter animasi yang ada pada kartun, karena apabila gambar mencong sedikit maka akan mengganggu fokus peserta didik dalam memahami gambar tersebut. Begitupun dalam mendesain layout dan pemilihan warna. Beberapa permasalahan lainnya selain ketika dalam mengembangkan modul bergambar adalah peserta didik akan lebih fokus pada gambar dan timbul rasa malas apabila disuruh membaca materi, karena ada beberapa peserta didik yang menilai bahwa

pembelajaran dengan menggunakan modul yang tidak ada inovasinya merupakan pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.

Cara mengatasi masalah pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang adalah peneliti harus memilih dan mengadaptasi bahan ajar yang ada dan harus disesuaikan dengan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga kebutuhan peserta didik. Sedangkan dalam mengatasi masalah pengembangkan modul bergambar terutama dalam mendesain layout maka peneliti memperbanyak imajinasi dengan cara melihat-lihat referensi dari modul bergambar yang sudah ada, kemudian di amati dan dimodifikasi, sedangkan dalam pemilihan warna peneliti berusaha mencampur-campur beberapa warna agar dapat menghasilkan gambar animasi dengan warna yang menarik.

Hasil dari pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah pada siswa kelas VII SMPN 1 Pakuhajikab.Tangerang mendapatkan persentase nilai dari ahli media 94,3%, ahli materi mendapatkan persentase 100%, dan hasil uji coba terbatas mendapat persentase nilai 97,3%. Pada perhitungan uji gain kelas eksprerimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 46 dan rata-rata *postest* sebesar 73,33. Dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest*

sebesar 62,30 dan rata-rata *postest* sebesar 61,53. Dari persentase yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa modul bergambar materi shalat berjamaah yang telah dikembangkan mendapatkan kategori sangat layak apabila digunakan sebagai media pembelajaran sehingga dengan modul bergambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah.